

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori serta konsep yang akan digunakan pada penelitian ini, membahas mengenai beberapa review dari penelitian terdahulu. Penelitian yang sekarang masih berkaitan dengan penelitian terdahulu. Dan penelitian ini dirancang dalam sebuah kerangka penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian terdahulu adalah ilmu yang dalam cara berpikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses berfikir menurut langkah-langkah tertentu yang logis dan didukung oleh fakta empiris. Berikut ini merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu beserta persamaan maupun perbedaan yang akan mendukung penelitian ini.

1. Haerunisa (2021)

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang menganalisis pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi. Populasi dan sampel penelitian ini adalah 11 BUMN dan 70 tanggapan SEE di hutan konstruksi. Informasi pada penelitian menggunakan data primer dengan kuesioner dan sampel standar sebagai teknik pengambilan sampel. Teknik analisis data menggunakan alat uji recovery analysis for Windows dengan software IBM SPSS19. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwasanya bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Sedangkan pengendalian internal dan perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Terdapat hubungan kekerabatan antara penelitian ini dengan penelitian variabel bebas, yaitu ketaatan terhadap peraturan akuntansi dan pengendalian internal. Variabel dependen kecurangan akuntansi. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah pada populasinya. Sebelumnya, populasi penelitian didasarkan pada 11 perusahaan kehutanan nasional, namun pada penelitian ini populasi didasarkan pada wilayah Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat pengujian SPSS19, sedangkan alat pengujian WarPLS yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *hair sampling*, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan *accidental sampling*.

2. Wulan (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi di Perumda BPR Majalengka. Banyaknya populasi dan sampel yang didapat sebanyak 36 responden yang ada di Perumda BPR Majalengka. Data pada penelitian ini berupa data primer melalui kuesioner dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan alat uji SPSS Versi 21 dan Microsoft Excel 2007. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwasanya pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan akuntansi.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi sebagai variabel independen. Adapun persamaan pada variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi. Adapun beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada metode pengambilan sampel dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan *purposive sampling*, namun pada riset saat ini menggunakan *hair sampling*. Populasi penelitian terdahulu berada di 11 BUMN hutan kontruksi sedangkan pada penelitian ini populasi yang digunakan berada pada lingkup Kota Surabaya. Perbedaan lainnya terletak pada Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya berupa alat uji SPSS versi 21, sebaliknya pada penelitian saat ini menggunakan alat uji WarPLS.

3. Fernandhytia & Muslichah (2020)

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang menganalisis pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Nilai Etika terhadap Kecurangan Akuntansi. Populasi dan sampel penelitian ini adalah Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Start-Up klien PT Metacific Consultant, Indonesia, periode 2015-2018 dengan jumlah 282 perusahaan. Data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner tertutup; ini dilakukan untuk mengumpulkan jawaban rinci dengan waktu minimum dan menggunakan *snowball sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwasanya pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam penggunaan variabel bebas, yaitu pengendalian internal dan moralitas individu dalam penelitian dalam penggunaan variabel bebas, yaitu pengendalian internal dan moralitas individu. Variabel dependen menggunakan kecurangan akuntansi. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah pada populasinya. Sebelumnya, populasi penelitian ini adalah pelanggan pemula, PT Metacific Consultant Indonesia, yang memiliki 282 karyawan antara tahun 2015 dan 2018, namun populasi penelitian ini didasarkan pada wilayah Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah analisis linier berganda, yang berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan alat uji WarPLS. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *hair sampling*, berbeda dengan penelitian sebelumnya menggunakan *snowball sampling*.

4. Nita & Supadmi (2019)

Penelitian ini adalah penelitian yang menganalisis pengaruh pengendalian internal, integritas, dan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi di OPD Kabupaten Klungkung. Staf OPD Kabupaten Klungkung adalah populasi dan sampel penelitian ini. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 62 orang. Data yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwasanya *internal control* dan integritas berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi di OPD Kabupaten Klungkung, sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif kecurangan akuntansi di OPD Kabupaten Klungkung.

Terdapat hubungan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal penggunaan variabel bebas seperti asimetri informasi dan pengendalian internal. Variabel dependen menggunakan kecurangan akuntansi. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah pada populasinya. Sebelumnya populasi penelitian terdapat di OPD Kabupaten Klungkung, OPD kota, namun saat ini populasi penelitian terdapat di wilayah Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah analisis linier berganda, yang berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan alat uji WarPLS. Teknik pengambilan sampel menggunakan *hair sampling* dalam penelitian ini, sedangkan *purposive sampling* untuk penelitian sebelumnya.

5. Hasni (2019)

Meneliti tentang Peranan Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Mendukung Pengendalian internal Gaji Dan Upah Pada PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Baubau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem akuntansi penggajian dan pengupahan yang diterapkan oleh perusahaan dapat membantu manajemen dalam pengendalian internal gaji dan upah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data terbagi atas dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam bahasa alami, melainkan dalam numerik. Sedangkan data kualitatif adalah data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik. Data

ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi penggajian dan pengupahan pada PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Baubau sudah cukup memadai guna dijadikan sebagai alat bantu pengendalian internal terhadap gaji dan upah. Struktur organisasi PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Baubau sudah menggambarkan pemisahan fungsi yang jelas serta pembagian tugas dan tanggung jawabnya yang baik kepada tiap-tiap karyawan sehingga mendukung pengendalian internal perusahaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dilakukan adalah meneliti tentang sistem penggajiannya. Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang dilakukan adalah menggunakan dua metode yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

6. Puspita, Santi, dan Heryati (2019)

Meneliti tentang Analisis Sistem Penggajian dan Pengupahan Pada CV Surya Kencana Metro Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan data sekunder, dan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat kecurangan yang dilakukan oleh operator atau *dispatcher* dalam menilai persentase poin (upah) karyawan, serta adanya tugas rangkap dalam pembuatan penggajian dan pengupahan dengan

penggajian dan pembayar upah yang mengakibatkan keterlambatan pembayaran gaji dan gaji. gaji karyawan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dilakukan adalah metodenya menggunakan kualitatif dan teknik analisisnya menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang dilakukan adalah adanya keterlambatan dalam penggajian dan pengupahan karyawan.

7. Palladan, Ahmad A., dan Nuhu Y. Palladan (2018)

Meneliti tentang Pandangan Karyawan tentang Komputerisasi Penggajian dan Dampaknya terhadap Produktivitas Mereka: Pendekatan Teori Beralas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif modernis. Ragam modernis menghasilkan penelitian kualitatif yang berpengaruh tinggi metode "formal", pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori dasar. Teori yang pendekatan teori beralas adalah bagian dari modernis variasi penelitian kualitatif.

Hasilnya menunjukkan Hasil dari studi ini sama-sama meningkatkan pengetahuan kami tentang produktivitas dan dengan demikian membantu manajer untuk mengarahkan personel dengan lebih baik. Secara teoritis, studi tersebut menambahkan literatur yang ada tentang produktivitas karyawan yang berkaitan untuk pendekatan teori beralas. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dilakukan adalah menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang dilakukan adalah Teori yang pendekatan teori beralas.

8. Thakkar, Dr. Falguni Mitesh (2017)

Meneliti tentang Akuntansi Pembayaran tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Akuntansi Penggajian adalah metode akuntansi untuk penggajian. Penggajian adalah pengeluaran agregat atas upah dan gaji yang dikeluarkan oleh bisnis dalam suatu periode akuntansi. Ini juga bisa merujuk ke daftar karyawan yang memberikan rincian gaji mereka. Penggajian termasuk gaji kotor karena pajak karyawan dan majikan. Upah kotor dibagi menjadi upah bersih yang benar-benar diterima oleh karyawan dan pemotongan yang dilakukan dari gaji kotor untuk pajak karyawan dan pemotongan lain seperti kontribusi pensiun, kontribusi perawatan kesehatan dan kontribusi serikat pekerja. Dalam akuntansi penggajian, penting untuk membedakan antara pajak karyawan yang dipotong dari gaji kotor karyawan dan oleh karena itu dibayarkan oleh karyawan, dan pajak pemberi kerja yang merupakan tambahan dari gaji kotor dan dibayarkan oleh pemberi kerja. Kedua pajak gaji biasanya dikumpulkan oleh pemberi kerja dan dibayarkan kepada otoritas pajak terkait.

Hasil penelitian ini adalah sistem penggajian harus mampu memproses data masukan (seperti nama karyawan, nomor asuransi sosial, jam kerja, tarif gaji, lembur, dan pajak) dan menghasilkan keluaran yang cepat dan akurat dari cek gaji, catatan penggajian, laporan pemotongan, dan laporan kepada otoritas pemerintah. Selain itu, sistem penggajian harus memiliki perlindungan bawaan terhadap kelebihan pembayaran kepada karyawan, penerbitan cek gaji duplikat, pembayaran kepada karyawan fiktif, dan kelanjutan penggajian orang-orang yang telah diberhentikan sebagai karyawan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dilakukan adalah sistem penggajian harus dikontrol dengan sebaik

mungkin. Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang dilakukan adalah tujuan penelitiannya.

9. Fauziah (2017)

Dalam metode pencatatan persediaan, memiliki dua sistem akuntansi yakni :

1. Sistem persediaan periodik (*periodic inventory system*). Biasanya di gunakan oleh perusahaan yang menjual barang relatif murah, dan sistem ini tidak melakukan pencatatan atas mutasi persediaan barang dagangan, dengan pertimbangan biaya pencatatan yang besar. Akibatnya untuk memperoleh informasi jumlah persediaan akan di gunakan untuk menyusun laporan keuangan, perusahaan harus melakukan perhitungan secara periodik sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.
2. Sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*). Perusahaan akan mempertahankan pencatatan berkelanjutan dalam jumlah persediaan yang telah tercatat aatau tersedia. Sehingga akan lebih memudahkan untuk melakukan pengawasan, setiap penjualan barang dagangan dicatat dalam suatu akun persediaan. Dengan cara ini saldo dan jumlah pembelian serta penjualan dapat di ketahui dari catatan persediaan setiap saat. Perhitungan barang juga tetap di lakukan untuk mencocokkan dengan catatan paling tidak setahun sekali.

10. Gudono (2012)

Dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Kontrak yang dimaksud adalah kontrak antara prinsipal (pemberi kerja)

atau pimpinan perusahaan dengan agen (penerima perintah). Teori keagenan meramal jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan prinsipal dan kepentingan agen dan prinsipal berbeda, maka akan terjadi masalah prinsipal-agen agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal. Hubungan prinsipal-agen terjadi apabila tindakan yang dilakukan seseorang memiliki dampak pada orang lain atau ketika seseorang sangat tergantung pada tindakan orang lain.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori memuat teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian dan analisis yang akan dilakukan, dan teori-teori tersebut akan digunakan sebagai landasan perumusan masalah beserta analisisnya. Teorinya adalah sebagai berikut:

2.2.1 Teori *Gone*

Teori *gone* adalah teori yang populer digunakan dalam penelitian fraud. Teori *gone* merupakan teori yang menyempurnakan teori *fraud triangle* yang mana kedua teori tersebut mengungkapkan alasan seseorang melakukan tindakan kecurangan. Teori yang dikemukakan oleh *Jack Bologne Gone Theory* menjelaskan bahwa aspek pemicu korupsi adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan pengungkapan. Orang yang senantiasa tidak puas maupun tamak dan tidak puas oleh kekayaan yang dimilikinya akan cenderung melancarkan perbuatan kecurangan sebagaimana korupsi. Melakukan tindakan apapun agar kepentingan pribadi maupun kelompok dapat terpenuhi dan melakukan kecurangan yang disebabkan oleh faktor kesempatan. Seseorang

akan melakukan tindak kecurangan jika seseorang tersebut terdesak oleh pencukupan kebutuhan yang besar. Pihak – pihak atau orang – orang yang dirugikan merupakan dampak dari terjadinya pengungkapan.

Menurut Cressey dalam (Wilopo, 2006), faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan akuntansi, adalah tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Ketiga faktor tersebut disebut segitiga kecurangan akuntansi (*fraudtriangle*). Menurut (Albrecht, 2004) yang merupakan seorang doktor akuntansi, tekanan situasional (*situasional pressure*), integritas personal dan kesempatan untuk melakukan *fraud*, disebut *fraudscales* atau faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud*.

2.2.2 Asimetri Informasi

Menurut (Dowinda, 2017) menjelaskan bahwa terjadi kesenjangan informasi terkait pihak pemangku kepentingan atau pengguna dan pihak pengelola, tentunya hal tersebut menjadi peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Asimetri informasi merupakan kondisi yang mana pihak luar perusahaan (*stakeholder*) tidak mengetahui informasi sedangkan pihak dalam perusahaan mengetahui segala informasi yang lebih baik.

Menurut (Prawira, 2014) terdapat adanya kesenjangan pengetahuan terkait keuangan antara manajer sebagai (*agent*) dan pemilik (*principal*) dan manajer bisa melakukan rekayasa dan manipulasi agar mendapat laba dan keuntungan dan mendapat kompensasi dari pemilik. Dengan demikian tiap-tiap individu berusaha memperbesar keuntungan untuk dirinya sendiri dikarenakan perbedaan kepentingan. Manajer mengharapkan keinginannya disesuaikan dengan bonus yang

sebesar-besarnya atas kinerja, sedangkan pemilik menginginkan pengembalian secepatnya guna menaikkan porsi deviden saham yang ia miliki atas investasi perusahaan.

Dari beberapa penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi akan timbul jika manajemen akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat dan manajemen memiliki kesempatan untuk melakukan penipuan atas laporan keuangan yang akan menjadi besar, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lainnya.

2.2.3 Kecurangan Akuntansi

Menurut (Adwitya & Fitria Sari, 2020) Kecurangan akuntansi, atau kecurangan dalam bahasa auditing, biasanya disebut sebagai penipuan. Umumnya, ada dua jenis penipuan dalam bisnis: eksternal dan internal. Penipuan eksternal adalah tindakan ilegal oleh karyawan, manajemen, dan eksekutif terhadap agensi dan perusahaan, sedangkan penipuan adalah tindakan internal adalah tindakan ilegal oleh karyawan, manajemen, dan eksekutif. Menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) dalam (Samudra et al., 2020) kecurangan adalah segala cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan untuk kepuasan diri sendiri dan merugikan pihak lain dengan cara menutupi kebenaran, manipulasi data, dan kecerdikan untuk mengelabui orang lain dengan cara yang tidak jujur.

Dalam sudut pandang kriminalitas, kecurangan akuntansi tergolong sebagai (*white-collar crime*) atau yang biasa disebut juga kejahatan kerah putih. Serta terdapat pernyataan yang dikutip dari penelitian (Wilopo, 2006) menyatakan bahwa bentuk-bentuk seperti salah dalam penyajian atas laporan keuangan, penipuan pada

pasar modal, penerimaan suap, dan penyuaapan komersial oleh pejabat publik, hal-hal tersebut merupakan bentuk kejahatan kerah putih dalam dunia usaha yang tentunya dapat mengalami kebangkrutan dalam suatu perusahaan. Etika sangat erat hubungannya dengan kecurangan akuntansi dan kecurangan akuntansi adalah suatu perbuatan yang ilegal.

Teori *Fraud Triangle* yang dijabarkan Cressey (1953) dalam (S. P. Dewi, 2017), menyatakan bahwa korupsi juga disebabkan karena adanya 3 faktor yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Selain itu, terdapat faktor – faktor lain diantaranya seperti : pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, moralitas individu, dan kesesuaian kompensasi memungkinkan juga dapat mempengaruhi timbulnya kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.2.4 Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut (PP No. 8 Tahun 2006) merupakan dimana manajemen mempengaruhi dengan tujuan menciptakan pemberian keyakinan yang sesuai dengan perolehan yang ketaatan, efisiensi, dan efektivitas terhadap kaidah yang berlaku dalam perundang-undangan, dan memiliki kepercayaan yang baik dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut (Sudaryati & Agustia, n.d.), seorang eksekutif (kepala daerah) merupakan pelaku yang menjalani prosedur pengendalian. (Et al., 2021) menjelaskan jika sebuah sistem yang dilengkapi internal control cukup baik dan sesuai, maka akan sukar atau minim terjadi kecurangan oleh pihak dalam maupun luar perusahaan. Menurut penelitian (Wilopo, 2006), sebuah perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal

yang baik, karena jika sistem lemah akan menimbulkan ketidak amannya kekayaan perusahaan. Tentunya informasi tidak lagi dapat dipercaya informasi yang ada sehingga aktivitas operasional menjadi tidak efektif dan efisien dalam perusahaan dan juga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan tidak dapat dipatuhi.

Menurut (Samudra et al., 2020) yang menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian Internal sangat efektif dan sangat penting dalam usaha untuk memperkecil berlangsungnya kecurangan dalam akuntansi. Dari beberapa penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal akan timbul jika atribut penyebab dapat mempengaruhi tindakan seorang pemimpin maupun orang yang diberi wewenang. Sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan dapat mempengaruhi perilaku yang tidak etis dan perbuatan yang curang. Oleh karena itu, pengendalian internal yang efektif berpengaruh untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan *grand theory* yang digunakan, salah satu elemen kunci dari *gone theory* adalah kecurangan . tindak kecurangan sendiri pasti akan terjadi di dalam semua bidang yang ada di setiap unit usaha atau perusahaan, meskipun itu berbentuk kecurangan untuk diri sendiri atau bahkan bisa merugikan orang lain. Kecurangan untuk diri sendiri memiliki definisi yaitu bagaimana atau cara apa yang akan di lakukan untuk menghilangkan rasa curiga atau penasaran terhadap

ketelodaran yang kita alami, sehingga se bisa mungkin kita mencurangi diri sendiri agar bisa melupakan sebuah kejadian yang telah terjadi. Sedangkan untuk tindak kecurangan yang merugikan orang lain, memiliki banyak faktor di antaranya :

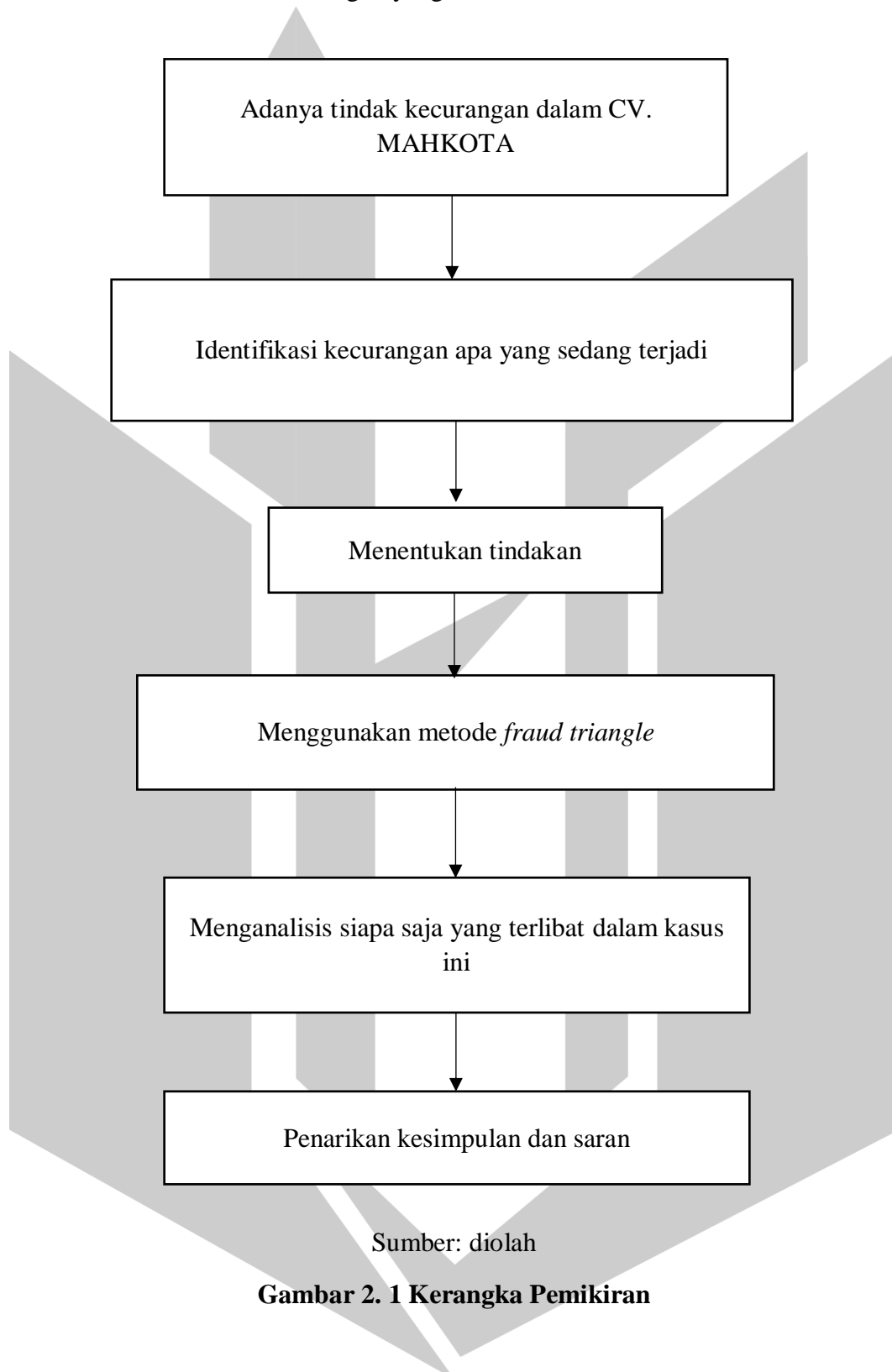
1. Tidak bisa menghargai karyawan yang di pekerjakan
2. Memanipulasi keuangan agar pajak yang di bayarkan terbayar tidak semestinya
3. Menambah jam kerja kepada karyawan tetapi tidak memberikan intensif berlebih, karena berasalan bahwa organisasi atau perusahaan sedang mengalami krisis atau berasalan bahwa organisasi atau perusahaan sedang berkembang dan harus meningkatkan hal yang sekiranya bisa membuat organisasi atau perusahaan ini memiliki *margin* keuntungan yang lebih tinggi.

Dalam rangka meningkatkan efisien dan efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi dalam suatu organisasi, maka dibutuhkan adanya suatu rancangan sistem yang dapat membantu pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut secara lebih baik. Peran fungsi agar dapat dijalankan dengan baik maka membutuhkan rancangan sistem yang sesuai. Salah satu komponen penting dalam sebuah perusahaan atau instansi adalah pelaksanaan penggajian dan pengupahan karyawan yang perlu didukung dengan adanya rancangan sistem yang sesuai. Sistem akuntansi penggajian dan pengupahan sangat penting didukung adanya sistem yang baik agar pelaksanaanya tidak merugikan kedua belah pihak yaitu perusahaan yang harus membayar gaji dan upah karyawan dan karyawan sebagai penerima gaji dan upah. Begitupun pada fungsi yang berkaitan dengan sistem penggajian dan pengupahan pada saat

pencatatan waktu hadir karyawan harus memiliki pemisahan fungsi atas tugas tersebut agar tidak terjadi adanya kecurangan data. Menurut (Marshall B. Romney, Paul John Steinbart, 2015)



Berikut adalah kerangka yang ada di dalam CV. MAHKOTA



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran